

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pendidikan juga berperan penting dalam membimbing peserta didik agar memiliki karakter yang baik. Pembelajaran Bahasa Indonesia berkaitan dengan pembelajaran sastra. Karya sastra dianggap sebagai tiruan kehidupan yang menampilkan nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran oleh para pembacanya. Sastra berisi tentang peristiwa, gagasan, serta nilai-nilai kehidupan yang diamanatkan di dalamnya. Salah satu pembelajaran sastra yang kaya akan nilai-nilai kehidupan adalah teks cerita pendek atau sering disebut cerpen

Pembelajaran cerita pendek termuat dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 salah satu kompetensi dasar dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA, yaitu KD 3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca dan KD 4.8 Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek. Untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan cerpen sudah banyak dilakukan, hal itu dilatarbelakangi belum optimal kemampuan siswa dalam mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan cerpen.

Aira (2023) menyatakan peserta didik masih banyak yang merasa kesulitan dalam mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek. Kurangnya

pemahaman terhadap isi teks cerpen mengakibatkan kurangnya penerapan nilai-nilai kehidupan yang seharusnya menjadi gambaran yang baik bagi peserta didik.

Ayu (2020) mengemukakan salah satu kompetensi yang belum maksimal pencapaiannya ialah mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca. Beberapa hal yang menjadi penyebab rendahnya pencapaian siswa pada kompetensi tersebut, yaitu model pembelajaran yang diterapkan masih belum mampu mengaktifkan siswa dalam belajar yakni masih didominasi guru dan pembelajaran cerpen atau sastra secara umum masih kurang mendapat perhatian serius dalam pembelajaran.

Nala (2021) menyatakan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran sastra menjadi salah satu penyebab kurangnya pemahaman peserta didik terhadap teks cerita pendek, salah satunya tentang pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan cerpen. Siswa belum mampu menjelaskan nilai-nilai dalam cerpen dengan baik meliputi nilai agama, nilai moral, nilai sosial, nilai budaya sehingga pemahaman siswa terhadap pembelajaran nilai-nilai kehidupan cerpen masih belum optimal dan siswa belum mampu menguasai materi nilai-nilai kehidupan cerpen dengan baik. Siswa juga cenderung kurang memperhatikan guru dalam melaksanakan pembelajaran akibat model konvensional yang digunakan tidak menuntut siswa untuk aktif sehingga cenderung pasif.

Belum optimalnya kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan cerpen dapat dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan pada 09 Desember 2023 dengan Ibu Naomi Hildayanti Situmorang, S.Pd. selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Deli Tua, khususnya di kelas XI yang

menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang tertarik atau kurang minat terhadap pembelajaran sastra yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap teks cerita pendek, kemampuan siswa dalam mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan cerpen masih belum optimal, siswa kurang mampu menjelaskan nilai-nilai kehidupan cerpen yang meliputi nilai agama, nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, nilai pendidikan, siswa juga mengalami kesulitan dalam membedakan nilai sosial dan nilai budaya, saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang kurang memperhatikan, dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran, serta model pembelajaran yang digunakan cenderung berpusat pada guru sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang interaktif dan kurang menarik.

Beranjak dari masalah-masalah di atas, diperlukan upaya penerapan model pembelajaran yang menarik agar dapat membangkitkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran mengidentifikasi nilai kehidupan cerpen. Salah satu model yang dapat diterapkan guru pada saat proses pembelajaran adalah model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*).

Menurut Kholilatul & Mutia (2023), pembelajaran dengan model SAVI melibatkan langsung keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik membangun sendiri konsep belajarnya dengan mengamati, menyimak, saling berdiskusi, dan mempresentasikan hasil kerjanya.

Rahmawati & Kasrیمان (2022) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI dapat membuat siswa lebih konsentrasi, siswa mampu mengemukakan pendapatnya seperti bertanya dan menjawab, dapat

membangkitkan kreativitas yang ada pada diri siswa dan menumbuhkan keahlian siswa melalui penyatuan gerak fisik serta keaktifan intelektualnya.

Lisna (2022) mengemukakan bahwa pembelajaran menggunakan model SAVI dapat membangkitkan kecerdasan terpadu siswa karena menggabungkan kinerja kelima indra dan emosi siswa serta siswa juga dapat membangun pengetahuannya sendiri sehingga siswa tidak mudah lupa terhadap materi pembelajaran. Model SAVI juga dapat melatih kemampuan berpikir dan mengemukakan pendapat sehingga siswa dapat menyajikan gagasan, perasaan, pendapat, serta suasana belajar akan lebih baik, menarik, efektif, dan tidak membosankan karena aktivitas pembelajaran melibatkan kerja sama siswa sehingga dapat membangkitkan kreativitas dan kemampuan psikomotor siswa.

Penelitian terdahulu menggunakan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) diantaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh Lisna (2022) menunjukkan dengan menggunakan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dapat meningkatkan kemampuan menelaah unsur pembangun dan menyajikan teks puisi.

Selanjutnya terdapat penelitian lainnya yaitu Retno, Deded, & Andiyanto (2021) menunjukkan bahwa menggunakan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Terdapat penelitian lainnya yaitu Yulianti, Asdar, & Andi (2023) menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dan keterampilan berbicara siswa setelah diterapkannya model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*). Demikian juga berdasarkan penelitian Evitali & Nady (2023)

menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan siswa terlibat aktif dalam mengkombinasikan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual melalui panca indra yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, semakin terbukti bahwa model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dapat meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Meskipun telah ada penelitian-penelitian terdahulu, penelitian kali ini memiliki perbedaan yaitu dari segi materi pembelajaran, subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Nilai Kehidupan Cerpen pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Deli Tua”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa cenderung kurang tertarik atau kurang minat terhadap pembelajaran sastra yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap teks cerita pendek.
2. Siswa kurang mampu menjelaskan nilai-nilai kehidupan cerpen
3. Siswa kesulitan dalam membedakan nilai sosial dan nilai budaya
4. Siswa kurang memperhatikan dan kurang aktif dalam pembelajaran

5. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan cerpen masih belum optimal
6. Model pembelajaran yang digunakan cenderung berpusat pada guru

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membuat batasan masalah guna mencegah luasnya kajian dan untuk menciptakan hasil yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada pengaruh model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap kemampuan mengidentifikasi nilai kehidupan cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Deli Tua

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Deli Tua dalam mengidentifikasi nilai kehidupan cerpen dengan menggunakan model Konvensional?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Deli Tua dalam mengidentifikasi nilai kehidupan cerpen dengan menggunakan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*)?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap kemampuan mengidentifikasi nilai kehidupan cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Deli Tua?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Menganalisis kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Deli Tua dalam mengidentifikasi nilai kehidupan cerpen dengan menggunakan model Konvensional.
2. Menganalisis kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Deli Tua dalam mengidentifikasi nilai kehidupan cerpen dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*).
3. Menganalisis pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap kemampuan mengidentifikasi nilai kehidupan cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Deli Tua.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

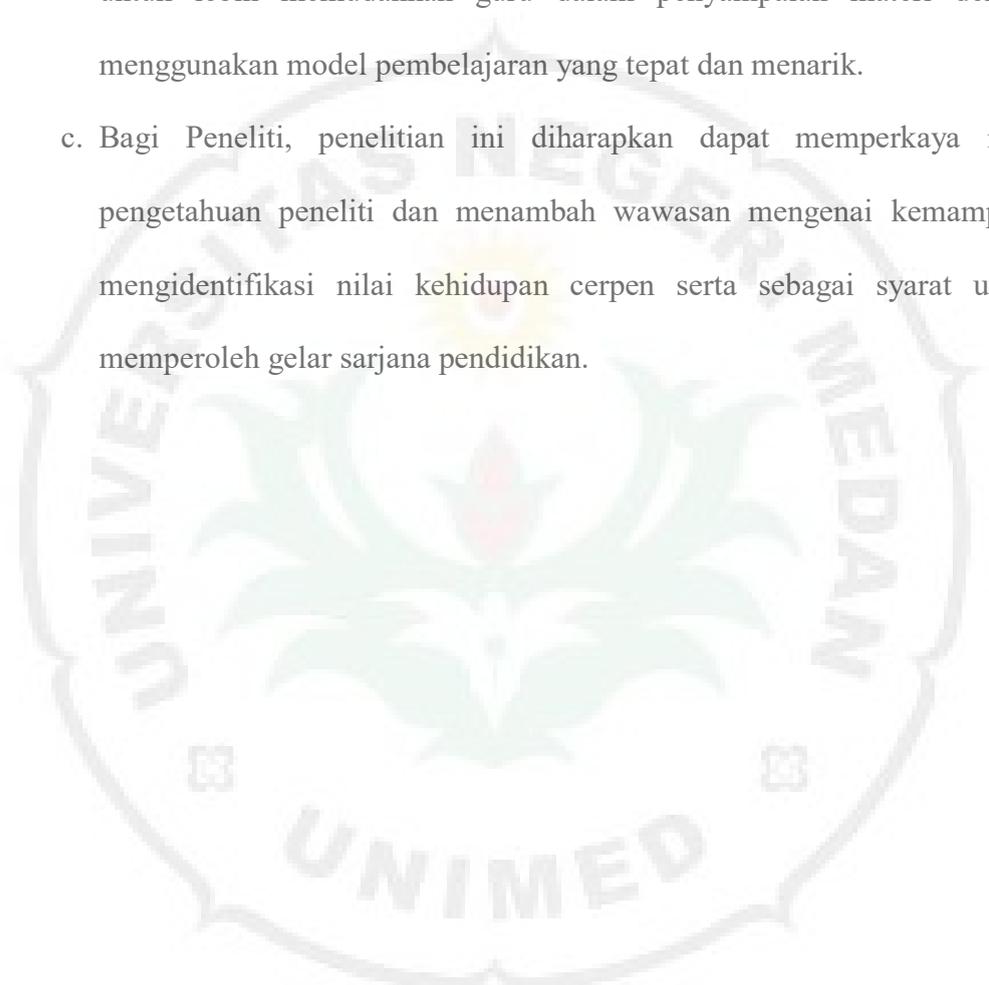
Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam penerapan model pembelajaran yang tepat, manfaat lain yang dapat diambil adalah penelitian ini juga dapat menjadi sebuah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini mencakup:

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan pembelajaran, khususnya dalam mengidentifikasi nilai kehidupan cerpen.

- b. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk lebih memudahkan guru dalam penyampaian materi dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menarik.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan peneliti dan menambah wawasan mengenai kemampuan mengidentifikasi nilai kehidupan cerpen serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.



THE
Character Building
UNIVERSITY